

AXIOM

Vol. III No. 1 Jan - Juni 2014

JURNAL PENDIDIKAN & MATEMATIKA

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI BERBASIS PETA KONSEP DI KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH AL-HASANAH MEDAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SEGITIGA DAN SEGIEMPAT MELALUI PENERAPAN MODEL ARIAS (*ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, AND SATISFACTION*) DI KELAS VII MTs LPI PTP IX SAENTIS

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PADA MATERI POKOK TURUNAN MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME)* DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH LABORATORIUM IAIN SU MEDAN T.P. 2012/2013

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI AJAR KUBUS DAN BALOK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MISSOURI MATHEMATIC PROJECT (MMP) SISWA KELAS VIII MTS CERDAS MURNI TEMBUNG TAHUN AJARAN 2013/2014

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA ANTARA SISWA YANG DIAJAR MELALUI METODE PEMECAHAN MASALAH DAN KONVENSIONAL DI MTS. AL-ITTIHADYAH MEDAN

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA YANG DIAJAR DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB) DAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA MATERI POKOK KUBUS DAN BALOK DI KELAS VIII MTs NEGERI TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT TAHUN PELAJARAN 2013/2014

RELEVANSI TEORI BELAJAR IVAN PAVLOV DALAM PEMBELAJARAN TAUHID

PILIHAN KATA DALAM BAHASA INDONESIA

PEMENUHAN STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA EPENDIDIKAN SEBAGAI UNSUR DETERMINAN PENGIMPLEMENTASIAN FUNGSI ADMINISTRASI PENDIDIKAN DI SATUAN PENDIDIKAN

PENTINGNYA IJTIHAD DALAM PENETAPAN HUKUM

Jurnal AXIOM	Vol. III	No. 1	Jan. - Juni 2014	Hal. 1-133	ISSN 2087 - 8249
-----------------	----------	-------	---------------------	---------------	---------------------

DAFTAR ISI

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Ekspositori Berbasis Peta Konsep Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hasanah Medan Tahun Pelajaran 2012/2013 <i>Ela Rastiana.....</i>	1
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segitiga Dan Segiempat Melalui Penerapan Model Arias (<i>Assurance, Relevance, Interest, Assessment, And Satisfaction</i>) Di Kelas VII MTs LPI PTP IX Saentis <i>Kamila Sari.....</i>	16
Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Pokok Turunan Melalui Pendekatan Pembelajaran <i>Realistic Mathematics Education (Rme)</i> Di Kelas XI Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU Medan T.P. 2012/2013 <i>Muhammad Ardiansyah.....</i>	31
Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Ajar Kubus Dan Balok Melalui Penerapan Model Pembelajaran: <i>Missouri Mathematic Project (MMP)</i> Siswa Kelas VIII MTs Cerdas Murni Tembung TA 2013/ 2014 <i>Niki Nurindah.....</i>	48
Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Antara Siswa Yang Diajar Melalui Metode Pemecahan Masalah Dan Konvensional Di MTs. Al-Ittihadiyah Medan <i>Sajaratud Dur & Maharani.....</i>	60

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA ANTARA SISWA YANG DIAJAR MELALUI METODE PEMECAHAN MASALAH DAN KONVENSIONAL DI MTS. AL-ITTIHADIAH MEDAN

Sajaratud Dur & Maharani

Dosen Tetap Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
& Alumnus Prodi Pendidikan Matematika IAIN Sumatera Utara
E-mail: addur.ratu@yahoo.co.id

Abstrak:

The purpose of this study is to investigate the use of conventional and problem solving instruction on rectangular topics, are there any significant differences in achievement between students who are taught using problem solving instruction and conventional instruction on rectangular topics in class VII MTs Al-Ittihadiyah in Medan. This research is a quantitative study with the type of experimental research. The population is all students in class VII, amounting to 5 classes, whereas the sampled amounted to 2 classes. Test instrument used to determine student achievement is a multiple choice test on pretest and posttest. In this study, the mean value obtained experimental class that is equal to 80.47 with a standard deviation of 12.03. While the average value of control class is 73.52 with a standard deviation of 10.36. T test hypotheses derived price and $t_{table} = 2.271$ and $t_{calculate} = 2.006$. It's value $t_{table} > t_{calculate}$ that $2.271 > 2.006$, while stating that acceptable. In other words, the data indicate that there are significant differences in achievement between students who are taught with methods of problem solving and conventional instruction on rectangular topics in class VII at MTs Al-Ittihadiyah Medan..

Kata Kunci:

Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah (*Problem solving*), Pembelajaran Konvensional, Hasil Belajar Matematika.

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh setiap peserta didik yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan kemajuan teknologi. Kemampuan siswa dalam matematika merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai untuk melatih siswa berfikir dengan jelas, logis, teratur, sistematis, bertanggung jawab, dan memiliki kepribadian yang baik serta keterampilan untuk menyelesaikan persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah lain dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak dibicarakan adalah bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di kelas masih terlalu didominasi oleh peran guru (*teacher centered*). Pendidikan di Indonesia kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan cara berpikir siswa.

Dalam proses belajar-mengajar terdapat strategi yaitu cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu. Strategi belajar-mengajar terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin siswa betul-betul akan mencapai tujuan. Semakin baik strategi yang dipakai semakin efektif pula proses belajar. Proses belajar yang efektif mampu membangun pengetahuan peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut data dari guru MTs. Al-Ittihadiyah, banyak siswa yang tidak lulus dalam mengikuti Ujian Tengah Semester (UTS) pada tahun ajaran 2013/2014 karena tidak memenuhi nilai KKM. Nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Terbukti dari 165 siswa, hanya sekitar 37% siswa yang tidak mengikuti remedial. Sedangkan 63% siswa yang lainnya mengikuti remedial matematika.

Untuk menanggapi masalah-masalah tersebut, guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman langsung (nyata) agar siswa mampu mengaitkannya dalam memecahkan masalah sehari-hari.

Metode pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah. Metode pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah (Hamdani, 2011).

Pada penelitian ini masalah dibatasi oleh metode pembelajaran yang digunakan dan materi yang diajarkan, apakah ada perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar melalui metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) dan pembelajaran konvensional pada materi ajar persegi dan persegi panjang kelas VII MTs Al-Ittihadiyah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Ittihadiyah yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada materi ajar persegi dan persegi panjang?

- 2) Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Ittihadiyah yang diajar menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) pada materi ajar persegi dan persegi panjang?
- 3) Apakah ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar melalui metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) dan pembelajaran konvensional pada materi ajar persegi dan persegi panjang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Ittihadiyah yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada materi ajar persegi dan persegi panjang, untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Ittihadiyah yang diajar menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) pada materi ajar persegi dan persegi panjang, dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar melalui metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) dan pembelajaran konvensional pada materi ajar persegi dan persegi panjang.

D. Kajian Teoretis

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran akan berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai. kurikulum bidang studi matematika hendaknya mencakup tiga elemen, (1) konsep, (2) keterampilan, dan (3) pemecahan masalah (Mardianto, 2013).

Pendekatan Konvensional adalah pembelajaran yang dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru yaitu memberi materi melalui ceramah. Ceramah merupakan salah satu cara penyampaian informasi dengan lisan dari guru kepada seluruh siswa di kelas.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar yang berupa perubahan perilaku siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan dalam menunjukkan kinerja (perilaku) berarti belajar itu menentukan semua keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang diperoleh siswa. Dalam belajar dihasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan, seperti pengetahuan sikap, keterampilan, kemampuan, informasi, dan nilai. Dalam proses tersebut terdapat beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan. Pendekatan pembelajaran yang digunakan akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Metode ini diciptakan oleh seorang ahli didik berkebangsaan

Amerika yang bernama John Dewey. Metode ini dinamakan *problem method* (Mardianto, 2013).

Prinsip dasar dalam metode ini adalah perlunya aktivitas dalam mempelajari sesuatu. Aktivitas siswa akan timbul jika guru menjelaskan manfaat bahan pelajaran bagi siswa dan masyarakat. Untuk memecahkan suatu masalah, John Dewey mengemukakan langkah-langkah: mengemukakan persoalan atau masalah. Guru menghadapkan masalah yang akan dipecahkan kepada siswa, memperjelas persoalan atau masalah yang dirumuskan oleh guru bersama siswa, siswa bersama guru mencari kemungkinan-kemungkinan yang akan dilaksanakan dalam pemecahan persoalan, mencobakan kemungkinan yang dianggap menguntungkan, dan penilaian cara yang ditempuh dinilai, apakah dapat mendatangkan hasil yang diharapkan atau tidak.

Keunggulan dan Kelemahan Metode Pemecahan Masalah menurut Hamdani, (2011): Kelebihan metode *Problem solving* : Proses belajar mengajar dengan pemecahan masalah dapat membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, dan Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif.

Kekurangan metode *Problem Solving*: sukar sekali menentukan masalah yang benar-benar cocok dengan tingkat kemampuan siswa, memerlukan waktu yang lama, siswa yang pasif dan malas akan tertinggal, dan sukar sekali untuk mengorganisasikan bahan pelajaran.

Metode ceramah/konvensional merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa.

Metode ceramah digunakan para guru dalam menyampaikan informasi yang banyak kepada siswa yang juga berjumlah banyak. Metode ini dimanfaatkan dalam rangka menata kegiatan pembelajaran yang menekankan pada penyampaian informasi secara verbal dan cenderung satu arah (guru kepada siswa). Beberapa kelebihan metode ceramah yang diidentifikasi oleh para peserta dalam berbagai *workshop* yang diberikan oleh *Center for Teaching Staff Development (CTSD)*, yaitu: praktis dari sisi persiapan dan media yang digunakan; efisien dari sisi waktu dan biaya; dapat menyampaikan materi yang banyak; mendorong dosen menguasai materi, lebih mudah mengontrol kelas, mahasiswa tidak perlu persiapan, dan mahasiswa dapat langsung menerima ilmu pengetahuan.

Tanpa mengesalkan kelebihan metode ceramah, metode yang hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang dominan ini, mempunyai beberapa kelemahan. Diantaranya adalah: materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru, ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme, guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan, dan

melalui ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.

Agar metode ceramah berhasil maka ada beberapa hal yang harus dilakukan, baik pada tahap persiapan maupun pada tahap pelaksanaan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan.

Dalam proses belajar metode ceramah memang diperlukan tapi sebaiknya metode ini harus digunakan secara jeli dengan melihat kondisi dari peserta didik, khususnya dalam pembelajaran matematika yang dituntut adalah sikap ilmiah untuk mendapatkan pengetahuan dengan cara mencari, mengamati, maupun menemukan.

Penelitian ini diteliti oleh Vicky Tanaka Siahaan Mahasiswa UNIMED tahun 2012 telah meneliti "Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pemecahan masalah dengan pembelajaran konvensional pada pokok bahasan persamaan kuadrat di kelas X SMA Budi Murni 3 Medan Tahun Pelajaran 2011/2012". Hasil penelitiannya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pemecahan masalah dengan pembelajaran konvensional pada pokok bahasan persamaan kuadrat di kelas X SMA Budi Murni 3 Medan Tahun Pelajaran 2011/2012.

Rondonuwu Arter pada tahun 2013 juga telah meneliti "Efektivitas penerapan metode *problem solving* (pemecahan masalah) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VII berdasarkan KTSP di SMP Negeri 6 Kakas". Hasil penelitian menunjukkan perbedaan secara kuantitatif sangat jelas dimana untuk kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving* nilai rata-ratanya 7,61 atau tingkat pencapaiannya sebesar 96,25 % sedangkan yang tidak menggunakan metode pembelajaran *problem solving* nilai rata-ratanya 6,65 atau tingkat pencapaiannya sebesar 69,23% .

E. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Medan. Alamat sekolah di Jalan Bromo No. 25 Kelurahan Tegal Sari III Kecamatan Medan Area Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Berdiri pada tahun 1975 dengan akreditasi sekolah peringkat B tahun 2005 Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Al-Ittihadiyah Medan Tahun Ajaran 2013/2014, yang terdiri dari 5 kelas.

Sampel dari penelitian ini adalah dua kelas VII MTs Al-Ittihadiyah Medan. Penarikan sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling* (sampel berkelompok) artinya setiap subjek dalam populasi memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Teknik sampling dengan menggunakan *cluster random sampling* digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*, dengan catatan anggota berasal dari kelompok-kelompok yang mempunyai karakteristik yang sama (homogen). Tidak ada kelas unggulan diantara

ke-5 kelas tersebut, jadi siswa pintar, sedang, dan lambat menyebarkan di 5 kelas. Dimana kelas VII-1 adalah kelas eksperimen dan VII-2 adalah kelas kontrol

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan hasil belajar matematika siswa dari penggunaan metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) dan pembelajaran konvensional pada materi ajar persegi dan persegi panjang.

Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut: Rata-rata, Varians dan Standar Deviasi, Uji Normalitas Data, Uji Homogenitas Data, dan Uji Hipotesis.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Medan. Alamat sekolah di Jalan Bromo No. 25 Kelurahan Tegal Sari III Kecamatan Medan Area Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Berdiri pada tahun 1975 dengan akreditasi sekolah peringkat B tahun 2005.

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 15 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*). Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 15 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

F. Hasil Dan Pembahasan

Sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 29,7 dengan standar deviasi 10,551 dan setelah diajarkan dengan metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*), diperoleh rata-rata nilai *posttest* sebesar 80,47 dengan standar deviasi 12,028.

Untuk kelas kontrol, sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 15 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 15 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 29,56 dengan standar deviasi 12,984 dan setelah diajarkan dengan pembelajaran konvensional, diperoleh rata-rata nilai *posttest* sebesar 73,52 dengan standar deviasi 10,357.

Selanjutnya data hasil belajar siswa tersebut diuji normalitas, homogenitas, dan uji t untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Penelitian yang dilakukan di MTs Al-Ittihadiyah Medan ini melibatkan dua kelas yaitu

kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 29,7 dan untuk kelas kontrol adalah 29,56. Berdasarkan pengujian homogenitas yang dilakukan diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran yang berbeda pada materi persegi dan persegi panjang. Siswa pada kelas eksperimen diajarkan dengan metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) dan siswa pada kelas kontrol diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah 80,47 sedangkan pada kelas kontrol adalah 73,52. Berdasarkan pengujian homogenitas yang dilakukan diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen.

Pada penelitian yang dilakukan terlihat bahwa siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) lebih tertarik dan merasa tertantang untuk belajar. Perhatian siswa juga lebih fokus sehingga lebih mudah konsentrasi dalam menerima pelajaran. Walaupun guru memberikan pelajaran secara langsung, tetapi siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Disini, guru memberikan siswa berupa masalah-masalah yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari. Guru juga membimbing siswa untuk membuat kemungkinan yang akan digunakan dalam pemecahan masalah. Pada pembelajaran ini, guru membantu untuk merumuskan masalah dan mencari alternatif jawaban yang memungkinkan tentang materi persegi dan persegi panjang. Sehingga dengan begitu, siswa dapat lebih mudah memahami materi tersebut dan mampu merangsang perkembangan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Dengan adanya permasalahan yang realistis, diharapkan siswa mampu berpikir dan bertindak kreatif dalam menafsirkan pokok permasalahan yang ada agar materi yang telah disampaikan dapat dipahami dan diingat oleh siswa.

Siswa pada kelas kontrol yang diajarkan dengan strategi konvensional dapat dilihat bahwa antusias siswa dalam menerima pelajaran cukup rendah karena proses pembelajaran terkesan monoton, dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Pembelajaran pun berlangsung secara pasif karena tidak melibatkan siswa sehingga suasana belajar terasa kaku.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa materi ajar yang terdiri dari persegi dan persegi panjang termasuk salah satu materi yang cocok jika menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*), karena permasalahan mengenai materi persegi dan persegi panjang lebih sering muncul dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang realistis. Selain itu juga akan menumbuhkan

kreatifitas siswa dalam berpikir dan bertindak sehingga materi yang dipelajari dapat diingat dalam waktu yang lama.

Dari data hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu sebesar 80,47 dengan standar deviasi 12,028, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 73,52 dengan standar deviasi 10,357. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol, berarti pembelajaran matematika khususnya pada materi ajar Persegi dan Persegi panjang lebih baik menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) daripada pembelajaran konvensional. Dari perbandingan nilai Standar Deviasi menunjukkan bahwa Standar Deviasi kelas eksperimen lebih tinggi daripada Standar Deviasi kelas kontrol, berarti variabilitas data kelas yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah lebih bervariasi daripada kelas yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Uji normalitas pada kelas eksperimen menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,1353 < 0,161$ pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Uji normalitas pada kelas kontrol menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,1599 < 0,173$ pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,271 > 2,006$ pada taraf 0,05 atau 5%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa *ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar melalui metode pembelajaran pemecahan masalah (problem solving) dengan dengan pembelajaran konvensional pada materi persegi dan persegi panjang kelas VII MTs Al-Ittihadiyah Medan.*

G. Penutup

Dari hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini didapat hasil penelitian adalah nilai rata-rata *posttest* pada metode ceramah = 73,52 dengan varians $S^2 = 107,26$ dan $S = 10,357$; nilai rata-rata *posttest* pada metode pemecahan masalah = 80,467 dengan varians $S^2 = 144,671$ dan $S = 12,028$; dan *ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar melalui metode pemecahan masalah (problem solving) dan konvensional pada materi persegi dan persegi panjang kelas VII MTs Al-Ittihadiyah Medan.*

DAFTAR PUSTAKA

- Budhi, WS. 2006. *Matematika Jilid I B untuk SMP Kelas VII Semester 2*. Jakarta: Erlangga.
- Dahlia. 2009. *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menggunakan Segitiga Sebangun untuk Menentukan Perbandingan Ruas Garis Pada Segitiga dengan Metode Problem solving di Kelas IX MTs Swasta Al-Ulum Medan*. Skripsi IAIN.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Jaya, Indra. 2010. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Mardianto, (et al). 2013. *Praktikum Pengajaran Terbatas (Micro Teaching)*. Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN-SU.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaruddin, Asrul dan Mesiono. 2012. *Inovasi Pendidikan (suatu analisis terhadap kebijakan baru pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing.
- Syahrum dan Salim. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sudjiono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Tanaka, Vicky. 2012. *Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pemecahan masalah dengan pembelajaran konvensional pada pokok bahasan persamaan kuadrat di kelas X SMA Budi Murni 3 Medan Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi UNIMED.
- Rondonuwu Arter. 2013. <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/terbaru> diakses tanggal 18 Februari 2014 pukul 23.25.